

SYAFĀ'AH MENURUT FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ

DALAM TAFSIR *MAFĀTIH AL-GAIB*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

BINTI LATHIFAH
NIM: 98532623

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003

Drs. H. Fauzan Naif, M.A
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Saudari Binti Lathifa

Jogjakarta, 31 Oktober 2003

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-

Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Binti Lathifah

NIM : 98532623

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul skripsi : *SYAFĀ'AT MENURUT FAKHR AL-DĪN ALRĀZĪ
DALAM TAFSĪR MAFĀTIH AL-GAIB*

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

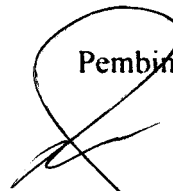
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Pembimbing II,



Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 150 259 570



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156, Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/825/2003

Skripsi dengan judul : *Syafā'ah Menurut Fakhr al-Dīn al-Rāzi Dalam Tafsir Mafātih al-Gaib*


Diajukan oleh :

1. Nama : Binti Lathifah
2. NIM : 98532623
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 12 November 2003 dengan nilai : 86,5 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Damami, M.Ag
NIP. 150202022


Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP.: 150259420


Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP.: 150228609


Pembantu Pembimbing


Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP : 150259570

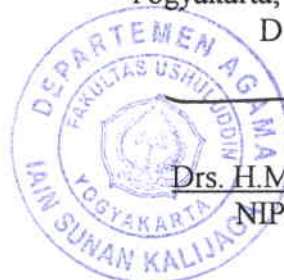
Penguji I


Drs. Suryadi, M.Ag
NIP.: 150259419

Penguji II


Ahmad Baidawi, M.Si
NIP.: 150282516

Yogyakarta, 12 November 2003
DEKAN




Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

PEDOMAN TRANSLITERASI*

Transliterasi huruf Arab ke tulisan Latin dalam skripsi ini berdasarkan pada SK Menteri Agama nomor 158 tahun 1987 dan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0543.b / U / 1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	de dengan titik di bawah
ط	ta	T	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

*Transliterasi ini disarikan dari : Moh. Fahmi, (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2002).

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Harakat fathah ditulis dengan a, kasrah ditulis i dan dammah ditulis u :

_____ = a

_____ = i

_____ = u

b. Vokal Rangkap

Fathah dan ya ditulis ai dan fathah dan wau ditulis au

_____ = ai seperti كيف ditulis kaifa

_____ = au seperti حول ditulis haula

c. Vokal Panjang (maddah)

Fathah dan alif ditulis ā , fathah dan ya ditulis ā, kasrah dan ya ditulis ī, dan dammah dan wau ditulis ū.

_____ = ā seperti قال ditulis qāla

_____ = ā seperti رمى ditulis ramā

_____ = ī seperti قيل ditulis qīla

_____ = ū seperti يقول ditulis yaqūlu

3. Ta Marbutah

a. Ta' marbutah hidup ditulis "t"

b. Ta' marbutah mati ditulis "h"

c. Jika ta' marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "

" (al-) dan bacaannya terpisah, maka ditulis dengan "h".

Seperti المدينة المنورة ditulis al-Madīnah al-Munawwarah

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

_____ Ditulis dengan huruf yang sama

Seperti نَزَلَ ditulis Nazzala

5. Kata Sandang “ال”

Ditulis dengan “al-“, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyah maupun huruf syamsiyah.

Seperti القلم ditulis al-qalamu

الشمس ditulis al-syamsu

6. Huruf Kapital

Huruf besar ditulis sesuai dengan ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Seperti وما محمد إلا رسول ditulis Wa mā Muḥammadun illā rasūl

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم بالقلم . علم الإنسان ما لم يعلم. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.
الصلاة والسلام على رسول الله الكريم وعلى آله وأصحابه ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, ni'mat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai realisasi dari tugas akhir dalam proses studi di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan yang selalu mengikuti risalahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakui banyak hambatan dan kesulitan, namun berkat pertolongan-Nya skripsi ini dapat selesai disusun dengan judul *"SYAFĀ'AH MENURUT FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ DALAM TAFSĪR MAFĀTIH AL-GAIB"*.

Penulis menyadari sepenuhnya, banyak pihak yang telah mendorong dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. H Fauzan Naif, MA dan Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta mengoreksi skripsi ini.

3. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang telah mengasuh dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Karyawan dan karyawan perpustakaan di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga yang dengan sabar melayani peminjaman buku-buku.
5. Ayah, Ibu, Kakak, Adik dan Suami yang telah banyak memberikan perhatian dan motivasi dalam masa-masa penyusunan skripsi ini
6. Pak Hanif, mbak Uus, mbak Atik, Luluk, Tri dan semua teman-teman yang telah memberikan bantuan material maupun dorongan moral.

Semoga amal baik mereka semua mendapatkan imbalan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Bijaksana. Skripsi ini penulis susun dengan seluruh kemampuan dan tenaga yang ada, namun tentunya masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan dan menghargai kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amien.

Jogjakarta, Oktober 2003

Penulis,

Binti Lathifah

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB. II SKETSA BIOGRAFI FAKHR AL-RĀZĪ	
A. Riwayat Hidup al-Rāzi	14
1. Pendidikan dan Latar Belakang Pemikiran	21
2. Karya-karya al-Rāzi	34
B. Tafsir <i>Mafātih al-Gaib</i>	36

1. Metodologi Tafsir <i>Mafātih al-Gaib</i>	40
a. Metode Penafsiran.....	40
b. Metode Analisa	42
2. Bentuk dan Corak Penafsiran.....	44
3. Sumber Penafsiran.....	46
4. Sistematika Penulisan.....	47

BAB. III MAKNA *SYAFĀ'AT* DALAM WACANA PEMIKIRAN ISLAM

A. Makna <i>Syafā'at</i>	50
1. <i>Syafā'at</i> Dalam Pandangan Mu'tazilah	54
2. <i>Syafā'at</i> Dalam Pandangan Sunni.....	63
B. <i>Syafā'at</i> dan Muhammad saw.....	73
C. Relasi <i>Syafā'at</i> dan Pengadilan Allah.....	76
D. <i>Syafā'at</i> dan Tanggung jawab Manusia.....	78

BAB. IV PERAN ARTIKULATIF *SYAFĀ'AT* DALAM TAFSIR *MAFĀTIH AL-GAIB*

A. <i>Syafā'at</i> Menurut al-Rāzi.....	83
B. Pemberi dan Penerima <i>Syafā'at</i>	96
1. Pemberi <i>Syafā'at</i>	96
2. Penerima <i>Syafā'at</i>	101
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penafsiran al-Rāzi	111

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Penutup.....	119

DAFTAR PUSTAKA 120

CURRICULUM VITAE 125



ABSTRAK

Skripsi ini berusaha mengungkapkan konsep “*syafā’ah*” menurut al-Rāzi berdasarkan kepada penafsiran al-Rāzi terhadap ayat-ayat *syafā’ah* dalam al-Qur’ān. *Syafā’ah* merupakan sebuah istilah teologis yang menjadi perdebatan di kalangan kaum muslimin, khususnya ulama kalam. Kontroversi yang terjadi berpangkal pada seputar ada tidaknya *syafā’ah* di hari kiamat, dan siapa yang berhak mendapatkannya serta apa fungsi dan manfaatnya. Sebagian kaum muslimin percaya bahwa ruh orang-orang yang salih (para wali) dapat memberikan *syafā’ah* bagi orang yang mendo’akannya serta mengkeramatkan kuburnya.

Penulis menjadikan tafsir *Mafātih al-Gaib* sebagai objek penelitian, merupakan karya Fakhr al-Dīn al-Rāzi, yang menekankan aspek *munāsabāt* antar ayat dan antar surat. Termasuk ke dalam tafsir dengan *corak teologis* dengan metode *analitis filosofis*. Memaparkan dialektika Sunni – Mu’tazili yang menarik untuk dikaji, guna mengetahui posisi penafsiran sang pengarang diantara golongan-golongan yang berdebat.

Dengan metode *deskriptif analitis*, penulis berusaha menggali pemikiran al-Rāzi dalam tafsirnya ini dan mengkontruksikannya menjadi sebuah bangunan konsep tentang *syafā’ah*. Disamping itu penulis juga meneliti faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penafsiran al-Rāzi dengan menggunakan *analisa historis*, sebab bagaimanapun sebuah penafsiran tidak bisa terlepas dari zamannya.

Syafā’ah dalam tafsir *Mafātih al-Gaib* mempunyai tiga macam pengertian yang saling berkait kelindan. *Syafā’ah* berarti *istigfār* (permohonan ampunan), *istirhām* (permohonan rahmat) dan *do’a*. Ketiga macam pengertian tersebut berurutan dari arti yang khusus meningkat pada pengertian yang bersifat umum dan paling umum.

Proses turunnya *syafā’ah* menurut al-Rāzi menggunakan mediator, yaitu Nabi Muhammad saw. yang selalu mendapatkan limpahan rahmat dan ampunan dari Allah swt. akan meneruskannya kepada umatnya yang membutuhkan.

Al-Rāzi mengkhususkan *syafā’ah* bagi orang yang berdosa besar (*al-Murtakib al-Kabīrah*) sebagaimana pendapat Sunni dan mengemukakan argumen-argumen yang menguatkannya serta berusaha mematahkan pendapat Mu’tazilah yang menjadi lawannya.

Penafsiran al-Rāzi tentang *syafā’ah* banyak dipengaruhi perdebatan kalam Sunni-Mu’tazilah yang terjadi pada masa hidupnya. Dan latar belakang pendidikannya yang membentuknya menjadi seorang *teolog-filosuf* membuat penafsirannya bersifat *dialektis-filosofis* seperti layaknya karya-karya kalam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dilengkapi dengan potensi-potensi untuk dikembangkan dalam hidupnya. Di antara potensi-potensi manusia tersebut adalah untuk melakukan perjuangan moral semasa hidup sampai pada hari pembalasan (akhirat) yang menurut sistem Islam, pemikiran mengenai akhirat ini merupakan sebuah prinsip perbuatan moral yang paling tinggi¹. Karena di akhirat nanti manusia akan dihadapkan pada dua hal sebagai pertanggungjawaban atas perbuatan di dunia, yakni pemberian pahala bagi orang yang melakukan kebaikan dan penetapan hukuman bagi orang yang melakukan dosa.

Seperti diketahui bahwa -menurut Islam- bukan hanya ada kehidupan di dunia ini tetapi juga kehidupan di dunia yang akan datang. Seluruh ajaran Islam akan berceceran jika kehidupan sesudah mati atau kehidupan abadi diabaikan. Dunia lain (*al-Ākhirah*) dimunculkan sebagai realitas yang gamblang, konkret dan inti dalam kehidupan setiap generasi kaum muslim yang beriman, dan al-Qur'ān mengingatkan manusia bahwa, “sesungguhnya kehidupan sesudah ini akan lebih baik bagi kalian dibandingkan dengan saat ini” (QS. 93:4).²

¹Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Al-Qur'ān*, terj. Agus Fahri Husein, A.E Priyono, Misbah Zulfā Elizabeth, Supriyono Abdullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.131.

²Sayyid Hossein Nasr, *Menjelajah Dunia Modern*, terj. Hasti Tarekat (Bandung: Mizan, 1994), hlm.50.

Dalam al-Qur'ān terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema eskatologi yang mempunyai korelasi dengan moralitas relegius dan humanistik bagi manusia (ke-*taqwa*-an). Ada beberapa tema yang sering diulang-ulang dalam al-Qur'ān khususnya yang berhubungan dengan nasib manusia di mahkamah Ilahi, seperti '*iqāb, sawāb, mizān, ḥisāb, jazā', syafā'at*' dan sebagainya. Istilah *syafā'at* termasuk salah satu tema yang dijadikan perdebatan di kalangan teolog khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Dari pengamatan yang cermat dan seksama dapat diketahui ada beberapa makna yang diberikan oleh ulama terhadap kata ini. Hassan Hanafi -penggagas *Kiri Islam*- mengungkapkan bahwa *syafā'at* berarti menunjukkan adanya relasi antara manusia dengan manusia lain yang "menjanjikan" dalam bentuk: ikatan kelompok, persahabatan, saling tolong-menolong antara satu dengan lainnya atau bisa juga dikatakan harapan seseorang kepada orang lain.³

Di kalangan filosof, *syafā'at* dikatakan sebagai penengah antara *zāt* yang memberikan pertolongan (pancaran) dengan orang yang membutuhkan pertolongan. Karena pada prinsipnya manusia dengan segala kelemahannya belum siap untuk mendapatkan pancaran secara langsung dari *zāt wājib al-Wujūd* - oleh karenanya diperlukan penengah di antara keduanya⁴.

³Hassan Hanafi, *Min al-'Aqīdah ila al-Šaurah*, jilid IV (Kairo: Madbuly, 1988), hlm.408.

⁴Muhammad Fakhr al-Dīn al-Rāzi, *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzi al-Musytahar bi al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātiḥ al-Gaib*, juz III (Beirut: Dār al-Fikr, 1993), hlm.71.

Seperti halnya para filosof, Fazlur Rahman menyebut *syafā'at* sebagai penengah di antara manusia dengan Tuhan, namun ia tidak mengakui adanya penengah di hari pengadilan nanti. Sebenarnya -menurut Falzur Rahman- al-Qur'ān menolak konsep "*juru selamat*". Sebagaimana diketahui banyak sekali ḥadīṣ-ḥadīṣ yang mengatakan bahwa para Nabi akan memberikan bantuan kepada orang-orang yang berdosa di antara kaum mereka, terutama sekali bantuan Nabi Muhammad kepada kaumnya (dan sebagian kaum muslimin secara tradisional berkeyakinan bahwa "*manusia-manusia suci*" dapat memberikan bantuan dengan sedemikian efektifnya sehingga melebihi para nabi).⁵

Nurcholish Madjid, menandakan bahwa sebenarnya ini berkaitan dengan aspek konsekuensi keimanan Islam. Di mana telah ditegaskan bahwa agama tidak mengakui adanya pelimpahan beban seorang pribadi manusia kepada seorang pribadi lain dalam hubungannya dengan Tuhan. Jadi setiap pribadi harus menyadari bahwa tidak ada sedikitpun kemungkinan baginya untuk mendelegasikan pertanggungjawaban itu kepada orang lain, termasuk kepada orang tua, anak, kawan dan pemimpin.⁶ Secara sederhana dikatakan bahwa iman adalah urusan dan komitmen individual yang lahir dari

⁵Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'ān*, terj. Anas Mahyuddin, cet.II (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 46.

⁶Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 346.

keyakinan dan kebebasan.⁷ Untuk itu setiap pribadi bertanggungjawab penuh atas segala perbuatan yang dilakukannya.

Kajian terhadap konsep ini pada dasarnya berkisar pada permasalahan ada serta tiadanya *syafā'at* di pengadilan Ilahi serta siapa yang berhak mendapatkannya. Dalam khazanah pemikiran Islam, wacana ini masuk ke dalam wilayah teologis yang diperdebatkan oleh aliran-aliran di dalamnya terlebih antara Sunni dan Mu'tazilah. Adalah Al-Rāzi yang dinilai oleh banyak pakar telah berhasil menyusun sebuah kitab tafsir yang sangat menekankan aspek keserasian (*munāsabāt*) antar ayat dan surah al-Qur'ān, walaupun diakui bahwa beliau bukanlah pemrakarsa paling awal. Ia terjun ke arena perdebatan teologi untuk membela ideologi *ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Beliau adalah salah satu penganut aliran Sunni.⁸

Karya monumental Al-Razi *al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*⁹, dinilai oleh para ulama sebagai tafsir yang didominasi oleh pemikiran (*tafsir bi al-ra'y*). Disamping itu karena pembahasannya yang luas tentang berbagai bidang keilmuan sehingga disebut dengan ensiklopedi ilmiah. Tercakup pula

⁷Mohammed Talbi, "Kebebasan Beragama" dalam Charles Kurman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum, Heri Junaidi (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.254.

⁸Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm.30.

⁹Kitab ini oleh sebagian ulama dianggap bahwa pemikirannya sangat didominasi oleh ilmu-ilmu aqliyyah, sehingga kitab ini tidak mempunyai ruhaniyah tafsir dan hidayah Islam, bahkan sebagian yang lain mengatakan "di dalamnya terdapat segala sesuatu selain tafsir itu sendiri" Manna' Al-Qattan, *Mabāḥis fī Ulūm al-Qur'ān* (Mansyūrāt al-'Aṣṣal-Hadīṣ, 1973), hlm.388. Lihat juga Muhammad al-Ghazali, *Berdialog Dengan al-Qur'an, Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah (Bandung: Mizan, 1997), hlm.35.

dalam tafsir ini masalah-masalah teologi, sehingga tafsir ini termasuk dalam tafsir teologis (*al-Tafsīr fī daw' al-aqīdah*).¹⁰ *Syafā'at* sebagai sebuah istilah yang diperdebatkan tidak luput dari penafsirannya, ia membahas konsep ini secara ilmiah dengan memadukan argumentasi dari al-Qur'ān, al-Ḥadīṣ serta logika filsafat. Penafsirannya ini juga dimaksudkan untuk membantah idiologi Mu'tazilah khususnya yang berkaitan dengan konsep ini, sebagaimana tujuan awal penyusunan kitab ini¹¹. Perdebatan antara keduanya ini kemudian memunculkan dialektika pemikiran sunni-mu'tazili yang menarik untuk dikaji lebih lanjut di samping kajian tentang apa yang dipikirkan dan yang tak terpikirkan oleh Al-Rāzi mengenai konsep ini, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi penafsirannya.

Syafā'at dalam *al-Tafsīr al-Kabīr* ini menjadi penting untuk dikaji sebagai suatu alternatif penafsiran dalam rangka memahami petunjuk-petunjuk al-Qur'ān secara tepat dan komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Tafsir al-Razi mempunyai kedudukan yang penting diantara kelompok tafsir teologis, disamping tafsir *al-Kassaf* karya al-Zamakhshari.

Berawal dari latar belakang masalah sebagaimana di atas, pembahasan akan difokuskan pada pandangan Al-Rāzi tentang *syafā'at* dalam tafsirnya

¹⁰ Ignas Goldiher, *Mazāhib al-Tafsīr al-Islamī*, terj. Abdul Halim al-Najjār (Kairo: Dār Sādir, 1955), hlm. 146. Lihat juga Mohammad Hussein al-Zahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, juz I (Beirut: Dār al-Fikr, 1996), hlm. 290-296.

¹¹ Lihat : al-Rāzi, *op. cit.*, juz I, hlm. 9.

beserta hal-hal yang berkaitan dengan tema yang dimaksud, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran Al-Rāzi tentang *syafā'at* dalam al-Qur'ān?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penafsiran al-Rāzi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan konsep *syafā'at* dalam pandangan al-Rāzi. Konsep tersebut dalam pandangan penulis perlu diungkap dalam rangka mencapai pemahaman serta penafsiran yang memadai terhadap petunjuk al-Qur'ān. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penafsiran al-Rāzi tentang *syafā'at*, sehingga dapat di ketahui posisi pemikiran al-Rāzi ini diantara pemikiran yang lain.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menambah informasi dan pemahaman serta memperluas pengetahuan kita yang berkenaan dengan pemikiran-pemikiran atau penafsiran tentang *syafā'at* yang berkaitan dengan pertanggungjawaban manusia baik di dunia maupun akhirat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan, pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana keagamaan terlebih lagi kontribusi terhadap metodologi studi Islam beserta aplikasinya.

D. Telaah Pustaka

Kajian kepustakaan pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dan mubazir.¹²

Dalam hal ini -sepanjang pengetahuan penulis-, penelitian secara cermat dan menyeluruh tentang *syafā'at* dalam khazanah penafsiran, tampaknya belum banyak ditemukan. Namun secara garis besar -sebagaimana yang dikemukakan di atas- penelitian yang dilakukan oleh ulama berkisar pada permasalahan keyakinan (iman) yang mengandung makna *relegius-teologis*¹³. Yakni bahasan mengenai faktor ada tidaknya “*juru selamat*” yang bisa mempengaruhi nasib manusia sebagai seorang yang beriman dan yang melakukan perbuatan dosa di Mahkamah Allah.

Fazlur Rahman mencantumkan sedikit pembahasan mengenai hal ini dalam karyanya *Tema Pokok Al-Qur'ān* (terj)¹⁴ dengan menggunakan penalaran *logis-filosofis*. Karena pendekatannya yang bersifat filosofis maka Fazlur Rahman seringkali mengesankan lebih memilih signifikansi makna al-Qur'ān yang bersifat universal ketimbang makna yang terikat dengan peristiwa lokal-historis. Baginya, dengan berpegang pada teks al-Qur'ān serta cenderung “menafikan” *ḥadīṣ-ḥadīṣ* yang membicarakan tema ini, manusia

¹²Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 135.

¹³Aliya Harb, *Relativitas Kebenaran Agama: Kritik dan Dialog*, terj. Umar Bukhory, Ghazi Mubarak (Yogyakarta: Ircisod, 2001), hlm. 180.

¹⁴Lihat Fazlur Rahman, *op. cit.*, hlm. 45-50.

mempunyai potensi untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya tanpa campur tangan dari pihak lain.

Hassan Hanafi dalam karyanya *Min al-'Aqīdah ilā al-Šaurah*, berpendapat bahwa *syafā'at* terjadi di dunia maupun di akhirat dan berlaku bagi orang yang beriman ataupun yang melakukan dosa besar. Dalam kajiannya ia menggunakan pendekatan *historis-antropologis*. Berangkat dari ide bahwasanya pemikiran Islam klasik terlalu berorientasi pada Allah, mengabaikan manusia dan alam, sehingga membentuk pandangan dunia yang deterministik. *Wal* hasil tema-tema yang tadinya berkaitan dengan Tuhan dirubah total menjadi terkait dengan manusia¹⁵. Ketika itu, teologi tauhid menjadi dasar bagi teologi bumi, teologi kenabian bagi teologi pembebasan, teologi hari akhir bagi teologi pembangunan, dan demikian seterusnya.¹⁶

Penelitian serupa dilakukan oleh Fauzan Naif yang dimuat dalam *Jurnal Penelitian Agama*¹⁷ mengambil pemikiran Muhammad Ibn 'Abd al-Wahab. Ia berpendapat bahwa *syafā'at* berlaku untuk semua orang yang percaya kepada Allah, kecuali orang musyrik. *Syafā'at* mengandung arti teologis terutama yang berkaitan dengan hari akhir. Tema ini sering dibahas dan dikaitkan dengan (istilah) tawassul atau do'a.

¹⁵Muhammad Mansur, "Kritik Hassan Hanafi atas Pemikiran Kalam Klasik", *ESENSIA* Vol. 1, No. 2, 2000, hlm.224.

¹⁶Abdul Mu'thi Muhammad Bayumi, "Akidah Dan Liberalisme Umat: Telaah Pemikiran Hassan Hanafi "min al-Aqida Ila al-Tsaura"", *Tashwirul Afkar* no. 10, 2000, hlm.106.

¹⁷Lihat Fauzan Naif, "Pemikiran Muhammad Ibn Abd al-Wahab Tentang Syafa'āt", *Jurnal Penelitian Agama*, 26. th. IX, 2000, hlm.15-29.

Selanjutnya, buku *Tentang Dibenarkannya Syafa'at dalam Islam Menurut al-Qur'an dan Sunnah* yang diterjemahkan oleh Ahsin Muhammad dari kitab *Mafāhīm al-Qur'ān* karya Syaikh Ja'far Subhani bab *al-Syafa'ah*, mencantumkan pendapat al-Rāzi tentang *syafa'at*¹⁸. Namun sangat sedikit sekali dan tidak menggambarkan pandangannya secara utuh. Pembahasannya bersifat ilmiah dan condong pada aliran Syi'ah.

Demikian juga skripsi yang berjudul *Syafa'at dalam al-Qur'ān* oleh Eni Fathatun Najihah sedikit menyinggung pendapatnya al-Rāzi; pembahasannya lebih terfokus pada pandangan al-Qur'ān secara umum dengan mensarikan pendapat para ulama.

Sementara itu pembahasan mengenai kitab *Mafātih al-Gaib* antara lain terdapat dalam *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, karya al-Žahabi, mengenai metodologi tafsir dan orisinalitas penafsiran. Skripsi berjudul *Munāsabah Ayat dalam Tafsir Al-Rāzi* oleh Hilmy M. Hasbullah, mengungkap tentang penerapan munasabah ayat dalam tafsir al-Razi beserta hikmah dan implikasinya. *Akal dan Wahyu dalam Pandangan al-Rāzi (Studi atas Tafsir Mafātih al-Gaib)* oleh Abdul Aziz, *Syaithon dalam al-Qur'ān; Studi Deskriptif Analitis Terhadap Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi dalam Tafsīr al-Kabīr* oleh Ahmad Fauzi.

Murtada A. Muhibbudin menulis dua buah artikel tentang kontribusi al-Rāzi dalam aliran kalam filosofis (*Philosophical Theology*) yang dimuat dalam majalah *Hamdart Islamicus*, masing-masing berjudul "Imam Fakhr al-

¹⁸Syaikh Ja'far Subhani, *Tentang Dibenarkannya Syafa'at dalam Islam menurut al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Ahsin Muhammad (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 17, 64 dan 131.

Dīn al-Rāzi Philosophical Theology in al-Tafsīr al-Kabīr”¹⁹ dan “An Assessment of Imam Fakhr al-Dīn Rāzi’s contribution to Philosophical Theology in his al-Tafsīr al-kabīr”.²⁰ Sementara itu J.B Heru Prakosa menulis disertasi dengan judul *Theory of Abrogation (Naskh) According to Fakhr al-Dīn al-Rāzi (based on Qur’ān 2,106 / 100)*²¹, berisi tentang teori *naskh* menurut al-Rāzi dalam tafsirnya.

Sejauh pengamatan penulis belum ada tulisan yang komprehensif tentang pandangan al-Rāzi terhadap *syafa’at*. Oleh karenanya, penelitian ini berupaya untuk membahas masalah di atas secara lebih sistematis, analitis dan lebih mendalam dengan mengambil obyek penelitian pemikiran (penafsiran) Al-Rāzi. Namun demikian, diakui bahwa kajian-kajian terdahulu yang relevan sangat besar manfaatnya bagi penelitian ini.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya²² terutama yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan materi bahasan. Sumber-sumber penelitian terdiri dari

¹⁹M. A Muhibbudin, “Imam Fakhr al-Dīn al-Rāzi Philosophical Theology in al-Tafsīr al-Kabīr”, *Hamdard Islamicus*, XVII, 3, 1997, hlm. 55-84.

²⁰M. A Muhibbudin, “An Assessment of Imam Fakhr al-Dīn Rāzi’s Contribution to Philosophical Theology in his al-tafsīr al-Kabīr”, *Hamdard Islamicus*, XX, 3, 1994, hlm. 77-85.

²¹J.B Heru Prakosa, “Theory of Abrogation (Naskh) According to Fakhr al-Dīn al-Rāzi (based on Qur’ān 2,106 / 100)”, *Disertasi*, PISAI, Rome, 1998.

²²Abudin Nata, *op. cit.*, hlm. 125.

sumber primer (*primary sources*) yaitu *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīh al-Gaib*. Adapun sumber skunder (*secondary sources*) sebagai alat untuk melakukan analisis isi antara lain: *pertama*, al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ *Kedua*, buku pengetahuan yang terkait dengan al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ (*ulūm al-Qur'ān* dan *ulūm al-Ḥadīṣ*). *Ketiga*, karya-karya tafsir baik yang klasik maupun modern yang dirasa cukup memadai dan mewakili karya-karya semisal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dan terakhir kamus (*dictionary*) serta ensiklopedi yang memuat susunan kata atau pembahasan yang relevan dengan materi bahasan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis*, yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi²³ pemikiran Al-Rāzi dalam karya tafsirnya. Pertama-tama penulis berusaha menuturkan penafsirannya, kemudian menganalisisnya secara kritis dengan cara menguraikan atau menyimpulkan atau membandingkan dengan pemikiran lain. Setelah itu menunjukkan posisi pemikiran tersebut di antara pemikiran lainnya.

Data-data yang masuk akan dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*), yakni dengan menganalisa makna *syafā'at* yang terkandung dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*, kemudian mengkonstruksikannya menjadi sebuah bangunan konsep yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Di samping itu penulis juga menggunakan

²³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Teknik dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.139.

metode analisis historis untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penafsiran al-Rāzi terhadap konsep *syafa'at* ini.

F. Sistematika Pembahasan

Bahasan dari studi ini akan dituangkan dalam beberapa bab dan sub-bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Yakni dengan memaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan inspirasi awal dari penelitian. Dari sini kemudian dilakukan pembatasan terhadap inti masalah penelitian yang disarikan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian secara jelas, tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan antara penelitian ini dengan kajian serupa yang telah dilaksanakan. Selanjutnya dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dan diakhiri dengan rangkaian sistematika pembahasan.

Agar bisa diketahui latar belakang penafsiran al-Rāzi, mutlak untuk mengetahui riwayat hidupnya. Maka dalam ***bab kedua*** penulis memaparkan sketsa biografi al-Rāzi yang terdiri dari riwayat hidup al-Rāzi, meliputi riwayat pendidikan dan latar belakang pemikirannya serta karya-karyanya. Kemudian menjelaskan sekilas tentang *Tafsīr Mafātiḥ al-Gaib* yang menjadi literatur utama (*primary sources*).

Untuk mendapatkan konsepsi *syafā'at* secara menyeluruh, dan agar dapat ditentukan posisi pemikiran al-Rāzi di antara pemikiran lainnya, penulis dalam ***bab ketiga*** menguraikan tentang makna *syafā'at* dalam wacana pemikiran Islam. Diawali oleh pendapatnya Mu'tazilah, diteruskan pandangan

Sunni. Kemudian dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan *syafā'at*, meliputi: *syafā'at* dan Nabi Muhammad yang diyakini oleh umat Islam mempunyai korelasi yang erat, kemudian dituturkan mengenai relasi *syafā'at* dan pengadilan Allah. Sebagai tambahan akhir kaitannya *syafā'at* dengan tanggungjawab manusia.

Penulis menemukan konsep al-Rāzi tentang *syafā'at* kemudian menganalisanya dalam *bab keempat* berupa peran artikulatif *syafā'at* dalam *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*, yang penulis bagi dalam tiga sub bab : *syafā'at* menurut al-Rāzi, pemberi dan penerima *syafā'at*, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi penafsiran al-Rāzi.

Rangkaian kajian ini diakhiri dengan *bab kelima* yakni penutup yang meliputi kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan, serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dalam bab-bab terdahulu dapat diikhtisarkan bahwa *al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātih al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī yang menekankan aspek munasabat antar ayat dan antar surat, memuat banyak sekali persoalan kalam, sehingga para peneliti tafsir menggolongkan kitab tafsir ini ke dalam tafsir teologis. Tafsir ini menampilkan metode *Analisa Filosofis Strukturalis*, penafsiran disajikan berdasarkan urutan masalah yang terkandung dalam sebuah ayat dengan kata kunci *problematika*, *pertanyaan* dan *dimensi* sebagai alternatif jawaban. Tafsir yang berbentuk ra'yi ini memperkenalkan pembaca pada cara berfikir *bayani* yang berangkat dari teks dan menjadikan bahasa sebagai sebuah pendekatan penafsiran dengan type argumen *jadali* (dialektika). Tafsir *Mafātih al-Gaib* merupakan representasi sempurna dari zamannya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Syafā'at* merupakan istilah teologis yang kontroversial, ia mencakup tiga macam pengertian. *Pertama*, *syafā'at* berarti *istigfār* (permohonan ampunan), yaitu berkaitan dengan dosa-dosa yang dilakukan oleh orang mukmin yang seharusnya mendapatkan balasannya (siksa). *Kedua*, *syafā'at* berarti *istirhām* (permohonan rahmat / belas kasihan), arti ini lebih bersifat umum, termasuk didalamnya pengampunan dari siksa dan penyelamatan dari neraka setelah masuk ke dalamnya. *Ketiga*, *syafā'at*

berarti *do'a*, yaitu suatu permohonan yang disampaikan kepada Allah swt. Arti ini bersifat umum termasuk didalamnya unsur-unsur ibadah dan taubat. Al-Rāzi mengilustrasikan proses turunnya *syafā'at*, yaitu seorang hamba Allah yang awam yang berasal dari-Nya pasti akan mendapatkan rahmat Allah, walaupun dalam kesiapannya memerlukan perantara, yaitu Nabi Muhammad saw. (*Syafā'at* akan turun dengan perantara Nabi Muhammad saw.). *Syafā'at* hanya bisa terjadi berdasarkan izin dan ridla Allah, karena pada hakekatnya hanya Allah yang memiliki kuasa dan berhak memberikan *syafā'at*. Al-Rāzi mengkhususkan orang berdosa besar (*murtakib al-kabīrah*) yang disebutnya *fāsiq* sebagai penerima *syafā'at*, dengan menentang idiologi Mu'tazilah dan menguatkan idiologi Sunni.

2. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi penafsiran al-Rāzi terhadap *syafā'at* adalah :
 - a. Kondisi sosio kultural dan keilmuan pada masanya, yaitu adanya kontroversi idiologi Sunni – Mu'tazilah. Al-Rāzi sebagai seorang Sunni berusaha dengan gigih membela idiologi alirannya dengan menetapkan argumen-argumen logis filosofis, untuk mengukuhkan pendapatnya dan menentang aliran Mu'tazilah.
 - b. Latar belakang pendidikan al-Rāzi yang membentuknya menjadi seorang *teolog* – *filosuf* juga berpengaruh terhadap penafsirannya. Kegemarannya mempelajari filsafat menyebabkan al-Rāzi juga senang menggunakan logika filsafat dalam penafsirannya. Kapasitasnya

sebagai seorang teolog membuat penafsirannya seperti karya kalam, yaitu *teologis dialektis*.

- c. Logika filsafat yang digunakan al-Rāzi juga tidak terlepas dari kebiasaan golongan Mu'tazilah yang banyak menyandarkan pendapat mereka kepada pemikiran filsafat. Maka al-Rāzi ingin melemahkan argumen mereka dengan cara yang sama dengan yang mereka pergunakan. Dalam hal ini al-Rāzi banyak diilhami oleh jalan pemikiran al-Ghazali yang telah merintis *teologi filosofis*, yang mencapai kematangannya di tangan al-Rāzi.

B. Penutup

Berkat Rahmat dan Taufiq Allah swt. akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala kemampuan dan kekuatan yang ada, sehingga tersusunlah pembahasan sebagaimana penulis uraikan di depan.

Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi, dan siapa saja yang tengah atau akan mempelajari bidang kajian keislaman, terutama tafsir al-Qur'ān.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini, sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah memberi balasan yang berlipat ganda, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992
- Al-'Aridl, 'Ali Hasan, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom, Jakarta: Rajawali Pers, 1994
- Al-Aṣḥfahāni, al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut : Dar al-Fikr, t.th
- Al-Asnawī, Abd. al-Raḥīm. *Ṭabaqāt al-Syāfi'iyyah*, II. Cet.I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987
- Al-'Aṣqalāni, ibn Ḥajar. *Lisān al-Mizān*, IV. Beirut : Dar al-Fikr, t.th
- Al-Asy'ari, Abu Hasan. *Maqālāt al-Islāmiyyīn wa Ikhtilāf al-Muṣallīn*, I, II. Beirut : al-Maktabah al-'Asriyah, 1990
- _____, *al-Ibānah 'an Uṣūl al-Diyānah*. Mesir : Idārah al-Ṭibā'ah al-Muniriyyah, t.th
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Cet.I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Bayumi, Abdul Mu'thi Muhammad, "Akidah Dan Liberalisme Umat: Telaah Pemikiran Hassan Hanafi "min al-Aqīda Ila al-Šaura", *Tashwirul Afkar* no. 10. 2000
- Al-Bagdādi, Abu Maṣṣūr Abd al-Qāhir ibn Ṭāhir al-Tamīmi. *Kitāb Uṣūl al-Dīn*. Beirut : Dār al-Fikr, 1997
- Al-Baijūri, Ibrāhīm ibn Muhammad. *Tuḥfaḥ al-Murīd 'alā Jauharah al-Tauḥīd*. Mesir : Matba'ah Muṣṭafa al-Bābi al-Ḥalabi, 1939
- Al-Baqillāni, Abu Bakar ibn al-Ṭayyib. *Al-Inṣāf fī mā Yajibu l'itiqāduh wa lā Yajūz al-Jahlu bih*. Beirut : Alam al-Kutub, 1986
- Al-Bazdawi, Abu al-Yusr Muhammad ibn Muhammad ibn Abd al-Karim. *Kitāb Uṣūl al-Dīn*. Kairo : Dār Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah 'Isa al-Bābi al-Halabi, 1963
- Al-Bukhārī, Muhammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardazabah. *Saḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut : Dar al-Fikr, 1981

Al-Dāwūdī, Syamsuddin Muhammad ibn 'Ali ibn Ahmad. *Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn* II. Beirut : Dar al-Kutub al-Islamiyah,t.th

Fahmi, Moh. (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2002

Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. Ed. II. Columbia University Press, 1983

Fargal, Yahya Hasyim Hasan. *Al-Usus al-Manhājiyah li binā' al-'Aqīdah al-Islāmiyah*. Mesir : Dar Fikr al-'Arabi,t.th

Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-tafsir al-Qur'an : Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*. Cet.I. Bandung : Pustaka,1987

Al-Farmawi, Abd. al-Hay, *Metode Tafsir Maudu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Glasse, Cyril (ed.). *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Terj. Gufron A. Mas'adi, cet.II. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1999

Goldiher, Ignaz. *Mazāhib al-Tafsīr al-Islāmi*. Terj. Abd al-Halim al-Najjar. Kairo: Dār Ṣādir,1955

Al-Ghazali, Muhammad, *Berdialog Dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, Bandung: Mizan, 1997

Hanafi, A. *Pengantar Theologi Islam*. Jakarta : PT. Al-Husna Dzikra,1995

Hanafi, Hassan, *Min al-'Aqīdah ila al-Ṣaurah*, jilid IV. Kairo: Madhbuly, 1988

Harb, Aliya, *Relativitas Kebenaran Agama: Kritik dan Dialog*, terj. Umar Bukhory, Ghazi Mubarak. Yogyakarta: Ircisod, 2001

Haywood, John A. Fakhr al-Din al-Razi's Contribution to Ideas of Ultimate Reality and Meaning, *Ultimate Reality and Meaning*,02,1979

Al-Ḥaramain,Abd al-Mālik ibn abdillah al-Juwaini al-Syāfi'i. *Kitāb al-Irsyād ilā Qawāṭi' al-Adillah fī Uṣūl al-I'tiqād*. Beirut : Dār Kutub al-Ilmiyah,t.th

Izutsu, Toshihiko, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, A.E Priyono, Misbah Zulfa Elizabeth, Supriyono Abdullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993

- Al-'Imāri, Ali Muhammad Ḥusni. *Al-Imām Fakhr al-Dīn al-Rāzi : Hayātuhu wa Āsaruhu*. Uni Emirat Arab : al-Majlis al-A'lā li al-Syu'ūn al-Islāmiyah, Al-Lajnah al-Āmmah li al-Qur'ān wa al-Sunnah, 1969
- Jibril, Muhammad Sayyid. *Madkhal ilā Manāhij al-Mufasssīrīn*. Kairo : al-Risālah, 1987
- Khalif, Fathullah. *Muqaddimah Kitāb al-Tauḥīd*. Istanbul : al-Maktabah al-Islāmiyah, t.th
- Khallikān, Ibn. *Wafayāt al-A'yān wa Anbā' Abnā' al-Zamān*. III, IV. Beirut : Dār al-Fikr, t.th
- Madkour, Ibrahim. *Aliran dan Teori Filsafat Islam*. terj. Yudian Wahyudi Asmin. Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Mansur, Muhammad. "Kritik Hassan Hanafi atas Pemikiran Kalam Klasik". *ESENSIA* Vol. 1, No. 2, 2000
- Manzūr, Jamāluddīn Muhammad ibn Mukram ibn. *Lisān al-'Arab*. VIII. Beirut : Dār al-Fikr, t.th
- Muhibbu-Din, M.A. "An Assessment of Imam Fakhr al-Din Razi's Contribution to Philosophical Theology In His al-Tafsir al-Kabir". *Hamdard Islamicus*, XX, 02, 1997
- _____, "Imam Fakhr al-Din al-Razi Philosophical Theologi Indonesia al-Tafsir al-Kabir". *Hamdard Islamicus*, XVII. 03, 1994
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir : Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-buku Keagamaan PP. al-Munawwir, 1984
- Musa, M Yusuf. *Al-Qur'an dan Filsafat*. terj. M. Talib. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991
- Al-Māturidī, Abū Manṣūr. *Kitāb al-Tauḥīd*. Istanbul : al-Maktabah al-Islāmiyah, t.th
- Naif, Fauzan, "Pemikiran Muhammad Ibn Abd al-Wahab Tentang *Syafā'at*", *Jurnal Penelitian Agama*, 26. th. IX, 2000
- Nasution, Harun. *Teologi Islam : Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta : UI Press, 1986

_____, (dkk.). "Razi Fakhrudin al-". *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 1992

_____, (dkk.). *Ensiklopedi Islam*. III. Jakarta : Ananda Utama, 1993

Nasr, Sayyid Hossein. *Menjelajah Dunia Modern*. terj. Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1994

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000

Al-Qattan, Manna'. *Mabāḥis fī Ulūm al-Qur'ān*. Mansyūrāt al-'Aṣr al-Ḥadīṣ, 1973

Al-Qusṭanṭāni, Muṣṭafā ibn Abdillāh. *Kasyf al-Zunūn 'an asāmī al-Kutub wa al-Funūn*, II. Beirut : Dār al-Fikr, t.th

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'ān*. terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1996

Al-Rāzi, Muhammad Fakhrudin, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*. Beirut : Dar al-Fikr, 1995

Sharif, M.M. *A History of Muslim Philosophy*. Delhi : Low Price Publications, t.th

Subhani, Syaikh Ja'far, *Tentang Dibenarkannya Syafa'at dalam Islam menurut al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Ahsin Muhammad Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992

_____, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karomah Wali Termasuk Ajaran Islam (Kritik atas Faham Wahabi)*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995

Al-Subki, Tāj al-Dīn Abi Naṣr Abd al-Wahāb ibn Abd al-Kāfi. *Ṭabaqāt al-Syāfi'iyah al-Kubrā*. VIII. Mesir: 'Isā al-Bābi al-Ḥalabī wa Syurakāuh, t.th

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994

Al-Suyūṭi, Jalāl al-Dīn. *Ṭabaqāt al-Mufasssīn*, cet. I. Beirut : Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1983

Talbi, Mohammed, *Kebebasan Beragama*, dalam Charles Kurzman (eds.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, (terj.) Bahrul Ulum, Heri Junaidi, Jakarta: Paramadina, 2001

Yahya, M. Zurkani. *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Yāqūt, Syihāb al-Dīn Abi Abdillāh al-Ḥamawī al-Rūmī al-Baghdādī. *Mu'jam al-Buldān*, III. Beirut : Dār Ṣādir, t.th

Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992

Al-Ḥabībī, Muḥammad Hussein. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, I. Beirut : Dār al-Fikr, 1996

Al-Ḥabībī, Muḥammad ibn Ahmad ibn Usmān. *Mizān al-I'tidāl fī Naqd al-Rijāl*, III. Mesir : Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabīyah 'Isā al-Bābī al-Ḥalabī wa Syurakāuh, t.th

Al-Zamakhshari, Abu al-Qāsim Jār Allāh Maḥmūd ibn Umar. *Al-Kassayf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa al-Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīl*. I-IV. Intisyarāt Afātab Timrān, t.th

Al-Zarkān, Muḥammad Ṣālih. *Fakhr al-Dīn al-Rāzī Ārāuh al-Kalāmiyah wa al-Falsafiyah*. Beirut : Dār al-Fikr, t.th